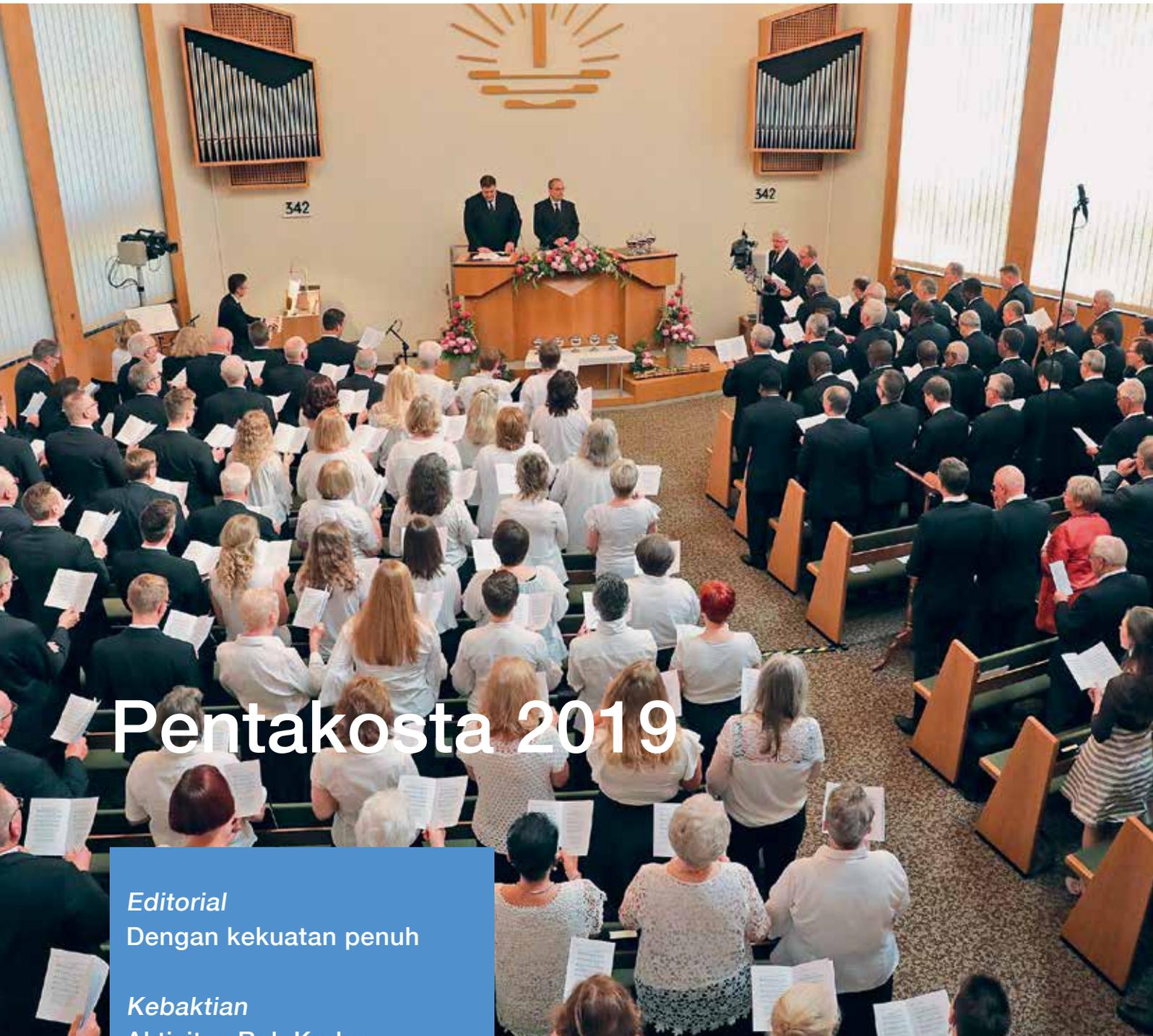


community

The New Apostolic Church around the world

04/2019/ID



Pentakosta 2019

Editorial
Dengan kekuatan penuh

Kebaktian
Aktivitas Roh Kudus

Pengajaran
Kedatangan Kristus kembali

New Apostolic Church
International



■ Editorial

- 3 Dengan kekuatan penuh

■ Kebaktian

- 4 Aktivitas Roh Kudus

■ Suatu kunjungan ke Asia

- 10 Tindakan-tindakan berbicara lebih lantang daripada perkataan

■ Suatu kunjungan ke Eropa

- 12 Inilah aku ... dikasihi Allah

■ Suatu kunjungan ke Amerika

- 14 Kemanunggalan di dalam sidang jemaat

■ Pojok Anak-anak

- 16 Mukjizat Pentakosta
18 Mengunjungi Rúben di Maranguape (Brasil)

■ Pengajaran

- 20 Kedatangan Kristus kembali

■ Berita Global

- 24 Gereja di antara budaya-budaya
25 KKMI merayakan keberagaman kita
26 Terus berjalan bersama semangat tim
28 Iman hadir untuk setiap orang
29 Terang meskipun pemadaman listrik besar-besaran
30 Perubahan-perubahan di kalangan para Rasul

Dengan kekuatan penuh

Saudara-saudari yang kekasih,

Roh Kudus bekerja dengan cara yang penuh kuasa. Ini juga terjadi di masa lalu, ini masih terjadi di masa sekarang, dan ini juga akan terus demikian esok nanti. Roh Kudus memperingatkan, menguatkan, menghibur, dan menginspirasi. Ia adalah senantiasa Pendamping kita dalam segala situasi kehidupan.

Kita mengenali Roh Kudus di dalam aktivitas-Nya. Di dalam gereja Kristus Ia senantiasa memperkuat kepercayaan kepada Yesus – bahkan di masa-masa penganiayaan, kekurangan, dan penderitaan. Dan Ia mendorongmu saat ini – seperti yang Ia lakukan di masa lalu – untuk terus menyebarkan Injil dengan kepastian bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah.

Melalui jawatan Rasul, Roh Kudus mempersiapkan orang-orang percaya bagi kedatangan Yesus kembali. Melalui kelompok Rasul orang-orang percaya menerima karunia Roh Kudus dan merayakan Perjamuan Kudus dalam persekutuan antara satu dengan yang lain.

Roh Kudus aktif di dalam sidang jemaat-sidang jemaat – baik di sidang jemaat-sidang jemaat kecil maupun besar, terlepas dari kebudayaan-kebudayaan dan kondisi-kondisi kehidupan yang berbeda. Ia sungguh hadir.

Di dalam diri orang-orang percaya, Roh Kudus menghasilkan tenaga untuk tetap bersetia kepada Yesus Kristus, untuk percaya kepada-Nya, dan untuk mengandalkan Dia. Roh Kudus menyediakan tenaga bagi kita untuk memikul beban-beban kita dan untuk melayani sesama kita di dalam sidang jemaat.



Foto: GKB Internasional

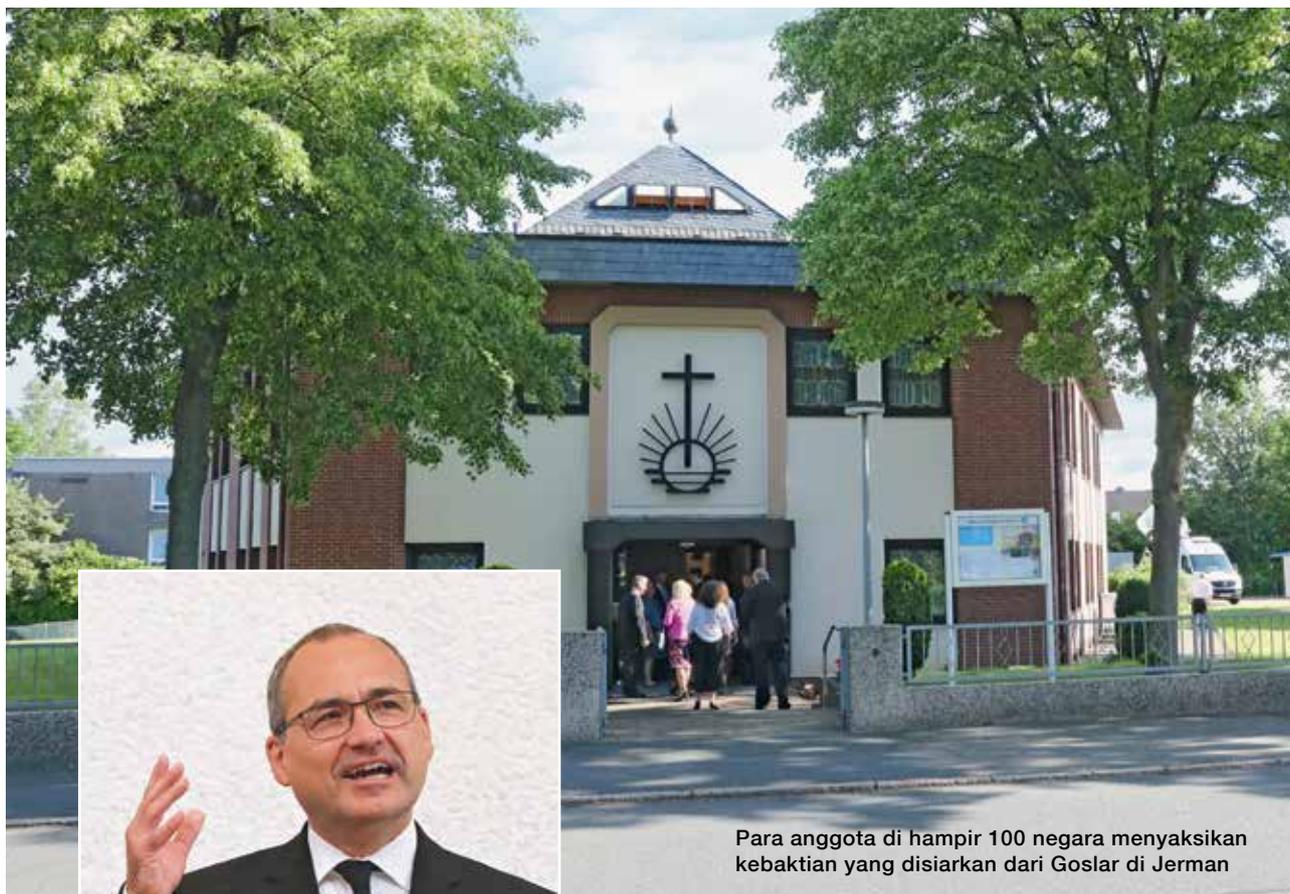
Tidak ada yang bisa menghentikan Roh Kudus. Tidak ada yang akan menghentikan perkembangan kerajaan Allah. Roh Kudus bekerja dengan seluruh kekuatan-Nya. Dengan segenap kekuatan kita, marilah kita perkenankan kekuatan ini ternyata di dalam sidang jemaat-sidang jemaat dan di dalam diri kita sendiri.

Marilah kita bersyukur kepada Roh Kudus lagi dan lagi atas aktivitas-Nya di dalam gereja Kristus, di dalam jawatan Rasul, di dalam sidang jemaat, dan di dalam diri masing-masing dari kita.

Salam hangat

Jean-Luc Schneider

Aktivitas Roh Kudus



Para anggota di hampir 100 negara menyaksikan kebaktian yang disiarkan dari Goslar di Jerman

Foto-foto: Oliver Rütten

1 Korintus 12:13

“Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh.”

Saudari-saudari, saudara-saudara yang kekasih, demikianlah pada Pentakosta kita memperingati pencurahan Roh Kudus, pelebagaan gereja Kristus – dan hal itu tentu saja sebuah alasan untuk dirayakan. Adalah sebuah kesempatan yang menyenangkan bagi kita untuk mempersembahkan kemuliaan dan puji-pujian kepada Allah, Roh Kudus. Saya tahu bahwa hal ini kelihatannya kadang-kadang sedikit terlalu abstrak. Kita memiliki suatu gambaran sederhana tentang Allah, Bapa. Kita dapat dengan mudah membayangkan Pencipta. Bagaimanapun, kita dapat melihat ciptaan. Dengan Allah, Bapa, kita menghubungkan gambaran Bapa yang merawat, yang memelihara kita. Ketika berkenaan dengan Putra Allah, kita segera memikirkan Yesus Kristus. Dan di sini kita dapat membayangkan banyak hal besar. Tetapi, Roh Kudus, kuasa Allah – ini masih sedikit lebih abstrak. Kita tidak dapat sungguh-sungguh memunculkan

suatu gambaran untuk Roh Kudus. Kita hanya dapat mengalami dan mengenali Roh Kudus melalui apa yang Ia lakukan kepada manusia dan melalui manusia. Kita mengenali Roh Kudus melalui aktivitas-Nya. Dan kemudian segala sesuatu langsung menjadi nyata bagi kita.

Sejak pelebagaan gereja Kristus, Roh Kudus telah bekerja dengan sangat penuh kuasa di dalam gereja Kristus. Ia tidak pernah berhenti aktif di dalam gereja Kristus. Sejak Roh Kudus aktif di bumi, secara tak terhitung Ia telah mengaruniakan pengetahuan kepada manusia bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah. Paulus menyatakan bahwa tanpa aktivitas Roh, seorang manusia tidak mampu mengenali bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah. Kapan pun setiap manusia sampai pada pengakuan bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah, ini adalah suatu dampak dari aktivitas Roh Kudus. Selama ini, Roh Kudus telah memerhatikan agar manusia-manusia yang percaya, yang menjadi percaya kepada Yesus Kristus, dapat digabungkan ke dalam gereja Kristus melalui baptisan. Roh Kudus telah memerhatikan agar kabar Injil dapat disebar-kan ke daerah paling pelosok terpencil dunia. Ia memerhatikan agar orang-orang percaya dapat dikuatkan di dalam iman mereka melalui pemberitaan Injil. Adalah luar biasa untuk memikirkan tentang segala sesuatu yang telah dialami dan ditanggung orang-orang Kristen selama berabad-abad ini: banyak yang dianiaya dan masih ada yang

lain yang harus hidup melewati situasi-situasi dengan penderitaan dan kekurangan yang besar. Namun, Roh Kudus senantiasa memastikan agar mereka dikuatkan, sehingga mereka dapat tetap kokoh di dalam iman mereka kepada Yesus Kristus. Di sepanjang sejarah kekristenan, telah ada begitu banyak orang Kristen yang mengalami hal-hal mengerikan sedemikian. Setiap orang berkata, “Baiklah sekarang di manakah Allah?” Tetapi, dengan dikuatkan oleh pemberitaan Injil, mereka tetap teguh: “Tidak! Saya percaya kepada Yesus Kristus! Saya akan terus mengikut Dia.” Di sini kita dapat mengenali aktivitas penuh kuasa dari Roh Kudus. Roh Kudus telah senantiasa bekerja di dalam gereja Kristus. Tentu, banyak hal yang tidak menyenangkan juga telah terjadi di dalam gereja Kristus yang kelihatan – dan hal ini secara sederhana karena manusia adalah senantiasa – dan tetaplah – manusia. Terkadang, nama Yesus Kristus disalahgunakan untuk berperang. Orang-orang Kristen bahkan menganiaya dan membunuh orang-orang non-Kristen. Orang-orang Kristen bahkan telah saling bertengkar dan saling membunuh. Banyak kesalahan lain dan kekeliruan serius yang telah dilakukan, secara sederhana karena manusia adalah manusia. Tetapi Roh Kudus memerhatikan agar, meskipun semua ketidaksempurnaan manusia yang ada, senantiasa dimungkinkan untuk terus menyebarkan Injil, dan bagi orang-orang Kristen untuk terus percaya kepada Yesus Kristus dan tetap setia kepada-Nya. Ketika kita me-

Api Roh Kudus berkobar di semua sidang jemaat!

Sebuah pembacaan bagian Alkitab dari Kisah Para Rasul 2:36-43 setelah pembacaan nas Alkitab (kanan)

Para penerjemah tiba di gereja di Goslar (bawah)





mikirkan hal ini sesaat, kita menyadari betapa berkuasanya Roh Kudus telah bekerja. Meski segala penderitaan, meski segala percobaan, dan meski segala kesalahan yang telah dilakukan, iman Kristen tidak mati. Masih banyak orang Kristen yang percaya dan yang mengikut Yesus Kristus! Kita mengucap syukur kepada Roh Kudus karena telah bekerja dengan begitu berkuasa di sepanjang abad-abad ini – dan atas kenyataan bahwa Ia masih bekerja pada saat ini!

Kita mengucap syukur kepada Roh Kudus karena bekerja melalui kelompok Rasul. Sejak kelompok Rasul kembali diemban, Roh Kudus telah bekerja dengan penuh kuasa melalui para Rasul. Melalui mereka, manusia mampu menerima karunia Roh Kudus dan menjadi suatu ciptaan yang baru di dalam Yesus Kristus. Dampak Roh Kudus yang penuh kuasa menjadikan mungkin bagi kita untuk merayakan Perjamuan Kudus dan karena itu ambil bagian di dalam tubuh dan darah Yesus. Melalui para Rasul, Roh bekerja dengan penuh kuasa dan berkata kepada kita, “Tuhan datang segera!” Tetapi, sejak jawatan Rasul telah kembali diemban, ada juga banyak rintangan untuk diatasi. Di sana-sini, para Rasul dan pengikut mereka juga dianiaya. Tetapi Roh Ku-

duk dengan mudahnya terus bekerja. Tidak ada siapa pun yang mampu menghentikan-Nya. Meskipun para Rasul hanyalah manusia yang tidak sempurna. Dan meskipun di mana para Rasul bekerja, akan ada kesalahan-kesalahan. Meskipun dapat terjadi bahwa pandangan manusiawi atau penafsiran-penafsiran yang didasarkan secara budaya tercampur ke dalam khotbah. Dan kemudian hal-hal tertentu diberitakan, di mana

kita harus mengakui: “Baiklah, itu benar-benar tidak ada hubungannya dengan Injil.” Meskipun para Rasul hanyalah manusia yang tentu tidak sempurna. Tetapi kekurangan manusia ini tidak pernah menghalangi Roh Kudus. Ia bekerja dengan penuh kuasa melalui para Rasul. Dan karunia Roh Kudus disalurkan,

Perjamuan Kudus dirayakan, dan pengantin perempuan dipersiapkan. Kita bersyukur kepada Roh Kudus bahwa Ia masih bekerja dengan penuh kuasa melalui jawatan Rasul, dan bahwa manusia-manusia yang tidak sempurna dapat dipersiapkan sebagai pengantin perempuan Kristus.

Roh Kudus bekerja dengan penuh kuasa di dalam gereja Kristus. Ia bekerja dengan penuh kuasa melalui jawatan Rasul. Ia bekerja dengan penuh kuasa di sidang jemaat-si-

*Kita mengucap syukur
kepada Roh Kudus karena
telah bekerja dengan
begitu berkuasa
di sepanjang abad-abad ini*



dang jemaat dan di dalam diri anak-anak Allah. Pada saat ini kita memiliki sekitar 60.000 sidang jemaat di seluruh dunia. Dan api Roh Kudus berkobar di semua sidang jemaat ini! Saya terdorong untuk memikirkan kaum muda. Engkau dapat membayangkan dengan baik bahwa saya harus mengambil beberapa acuan dari akhir pekan lalu! Mereka semua yang menikmati kumpulan besar bersama kaum muda di Düsseldorf dapat bersaksi: api Roh Kudus berkobar di sana! Para kaum muda terinspirasi oleh Yesus Kristus! Mereka mengikut Dia dan melayani Dia! Dan Düsseldorf bukan hanya satu-satunya tempat di mana saya telah mengalami hal ini bersama kaum muda kita! Ini adalah sesuatu yang saya alami setiap kali saya bersama-sama dengan kaum muda di mana pun di dunia. Tentunya layak untuk mengucap syukur kepada Allah karena telah mem-

beri kita begitu banyak kaum muda yang hatinya berkobar untuk Yesus Kristus, yang memungkinkan diri mereka diajar dan dituntun oleh Roh Kudus. Akan tetapi, hal ini tidak hanya terjadi dengan kaum muda. Saya dapat bersaksi dengan baik bahwa hal ini juga terjadi di semua 60.000 sidang jemaat di seluruh dunia. Bahkan di sidang jemaat-sidang jemaat yang sangat kecil, di mana jumlah orang yang berkumpul untuk beribadah dapat dihitung dengan jari, Roh Kudus bekerja di dalam otoritas penuh-Nya. Dan tidak seorang pun dapat berkata, "Oh, baiklah, kita hanya ada tiga sampai lima orang – jadi api Roh Kudus hanya menyala kecil di sidang jemaat kita." Bahkan di sidang jemaat-sidang jemaat yang sangat kecil ini, Roh Kudus mengembangkan kepenuhan kuasa-Nya, dan orang-orang percaya dapat merasakan kehadiran Allah! Mereka dapat menerima ke-



Rasul Distrik Peter Schulte dari Australia dan Rasul Helge Mutschler dari Jerman melayani sebagai para wakil untuk menerima Perjamuan Kudus bagi jiwa-jiwa dari alam barzakh (kanan)

Rasul Distrik Rüdiger Krause (Jerman) membuka piala-piala untuk perayaan Perjamuan Kudus (kiri)



penuhan keselamatan. Roh Kudus tidak terikat pada suatu jumlah. Meskipun di dalam sebuah sidang jemaat yang sangat kecil, Ia dapat bekerja di dalam kepenuhan kuasanya, Ia bahkan dapat melakukan hal sedemikian di dalam situasi-situasi yang mustahil. Di sini saya teringat pada banyak sidang jemaat di mana saudara-saudari berkumpul bersama di kamp-kamp pengungsian. Yang lainnya harus merahasiakan aktivitas mereka dan harus berkumpul di hutan. Mereka tidak memiliki apapun, tetapi mereka menerima kepenuhan keselamatan melalui kuasa Roh Kudus. Di negara-negara di mana kita memiliki banyak anggota, kita bahkan memiliki sidang jemaat-sidang jemaat di penjara-penjara. Orang-orang Kristen Kerasulan Baru di sana divonis dan ditahan di penjara-penjara. Dan kebaktian-kebaktian pun dirayakan di sana. Masyarakat telah berkata kepada mereka, “Kami tidak menginginkanmu. Engkau harus menyingkir dari jalan-jalan untuk sementara.” Tetapi di mana pun kebaktian-kebaktian dirayakan, Roh Kudus dapat bekerja di dalam otoritas penuh-Nya. Bahkan anggota-anggota ini, orang-orang percaya di dalam konteks yang luar biasa ini, dapat mengalami kehadiran Allah, dapat mengalami kasih Allah, dan dapat menerima segala sesuatu yang mereka perlukan bagi keselamatan mereka. Ini baru beberapa contoh yang sangat nyata. Kita mengucapkan syukur kepada Roh Kudus karena bekerja dengan penuh kuasa di setiap sidang jemaat melalui manusia-manusia yang tidak sempurna.

Roh Kudus bertindak dan bekerja dengan penuh kuasa di dalam diri saudara dan saudari kita juga. Kita memiliki begitu banyak anggota yang menjadi teladan-teladan bagi kita. Beberapa dari mereka memiliki beban-beban berat untuk dipikul, dan beberapa dari mereka harus memikulnya selama bertahun-tahun. Mereka harus bertahan dalam kekurangan yang besar. Terkadang kita bertanya kepada diri kita sendiri, “Bagaimana mereka bisa menjalaninya? Bagaimana cara mereka mengatasinya?” Saudara dan saudari ini memiliki pengendalian kepada Allah – pengendalian yang tak tergoyahkan kepada Allah. Mereka terus mengasihi Yesus Kristus. Mereka terus mengikut Dia dan tetap setia kepada-Nya. Yang dapat kita lakukan hanyalah terheran-heran dan mengagumi mereka. Saya teringat akan banyak saudara dan saudari yang melayani Tuhan tanpa lelah – baik di dalam sebuah jawatan atau dalam beberapa tugas lain. Mereka bisa saja punya 250 alasan untuk berkata, “Saya berhenti.” Tetapi mereka terus saja melayani. Mereka memperkenalkan diri mereka dipimpin dan dituntun oleh Roh Kudus. Kita mengucapkan syukur kepada Allah, Roh Kudus, karena menguatkan, menghibur, dan mengangkat anggota-anggota ini lagi dan lagi. Pada perayaan Pentakosta ini, saya ingin bertindak sebagai juru bicara bagi kelompok Rasul di seluruh dunia, dan berkata kepadamu, saudara dan saudari yang kekasih di seluruh dunia: “Sebagai para Rasul Yesus Kristus, kami berkata, seperti yang Paulus dulu nyatakan: ‘Kami mengucapkan syukur kepada Allah atas



Pembantu Rasul Distrik
David Devaraj (India)



Rasul Distrik Kububa Soko
(Zambia, Malawi, Zimbabwe)



Pembantu Rasul Distrik
John W. Fendt (AS)

sukacita yang dapat kami alami melalui engkau! Engkau adalah sukacita kami!” Saya ingin menyatakan rasa syukur ini atas nama para Rasul. Sekali lagi, kami berkata bersama Paulus: “Kami mengucapkan syukur kepada Allah atas sukacita yang dapat kami alami melalui engkau! Engkau adalah sukacita kami!” Saya perlu mengatakan itu kepadamu.

Aktivitas penuh kuasa dari Roh Kudus ini – baik di dalam gereja Kristus, melalui kelompok Rasul di dalam sidang jemaat-sidang jemaat, atau di dalam diri para anggota kita – adalah suatu sumber penghiburan dan sukacita bagi kita. Di atas inilah pengharapan kita berdasar dan didirikan. Roh Kudus juga akan terus bekerja dengan penuh kuasa sampai pada akhirnya. Tuhan Yesus pernah mengatakan tentang kerajaan Allah dan mengumpamakannya dengan sebuah benih yang ditanam seseorang di dalam tanah. Ia berkata bahwa entah orang ini terjaga atau tertidur, entah ia bekerja atau tidak bekerja, benih ini akan terus tumbuh dan berkembang, meskipun ia sendiri tidak memahami misteri ini. Di sini Yesus sekadar menyatakan bahwa manusia tidak dapat menghalangi perkembangan kerajaan Allah. Ini dengan mudahnya terus berjalan maju menuju kesempurnaan dan kerampungannya dengan cara yang misterius. Roh Kudus juga akan terus bekerja dengan penuh kuasa melalui jawatan Rasul dan terus menolong para Rasul, sehingga mereka dapat melaksanakan mandat mereka sampai pada akhirnya. Pengantin perempuan Tuhan akan siap ketika Tuhan datang. Roh Kudus akan terus bekerja dengan penuh kuasa di dalam gereja Kristus, bahkan setelah kedatangan Yesus Kristus kembali. Allah akan memerhatikan agar orang-orang Kristen yang percaya dipelihara melalui Roh Kudus meski di masa penderitaan-penderitaan karena anti-Kristus – penderitaan-penderitaan yang akan terungkap di dalam kesesakan yang besar. Dan

meskipun ketika musuh-musuh Yesus Kristus mengerahkan segala upayanya, ia tidak akan mampu menghentikan aktivitas Roh Kudus. Roh Kudus akan memerhatikan agar orang-orang Kristen terus dipelihara, sehingga mereka tetap bersetia kepada Yesus Kristus. Roh Kudus akan merampungkan pekerjaan-Nya. Ia akan merampungkan dan menyempurnakan gereja Kristus, dan akan memimpinya ke dalam ciptaan yang baru, di mana ia akan memiliki persekutuan dengan Allah untuk selama-lamanya. Ketika kita memandangnya dengan cara demikian, saudara-saudara yang kekasih, kita sesungguhnya memiliki begitu banyak alasan untuk bersyukur kepada Roh Kudus, untuk berterima kasih, memuji, dan memuliakan Roh Kudus. Kita memiliki begitu banyak alasan untuk bersyukur kepada-Nya karena telah menjadikan kita begitu kaya di dalam Yesus Kristus. Kami, para Rasul, memiliki sangat banyak alasan untuk bersyukur bahwa Ia telah menjadikan kita begitu kaya di dalam Yesus Kristus. Sungguh: segala pujian bagi Allah, Roh Kudus! Ia akan merampungkan pekerjaan-Nya.

PIKIRAN UTAMA

Kita mengenali kuasa Allah, Roh Kudus di dalam sejarah gereja, di dalam pelayanan para Rasul, dan di dalam pelayanan orang-orang percaya.

Marilah kita hidup oleh Roh Kudus! Maka kita akan dibangkitkan oleh Roh Kudus pada kedatangan Kristus kembali.



Foto: GKB Indonesia

Tindakan-tindakan berbicara lebih lantang daripada perkataan

Sekadar berkata, “Aku mengasihimu” tidaklah cukup. “Lakukanlah sesuatu yang nyata dan berikanlah apa yang dibutuhkan.” Beberapa buah pikiran tentang kasih orang Kristen dari sebuah kebaktian oleh Rasul Kepala.

Pada bulan November 2018, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider mengunjungi Asia Tenggara. Selama pekan terakhir dari perjalanannya, ia berada di Indonesia dan merayakan beberapa kebaktian dan mengalami pertemuan bersama para pemangku jawatan yang memimpin. Pada Minggu, 25 November 2018, ia memimpin sebuah kebaktian di gereja kita di Andir, Bandung (Jawa, Indonesia), yang disiarkan ke sidang jemaat-sidang jemaat di seluruh Indonesia.

Rasul Kepala mendasari khotbahnya pada Matius 25:40: “Dan Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.”

Dalam penantian akan kedatangan Kristus kembali

Kita ingin mempersiapkan jiwa kita bagi kedatangan Ye-

sus Kristus kembali. Itulah sebabnya kita menghadiri kebaktian-kebaktian,” kata Rasul Kepala di awal kebaktian. Tetap setia kepada Kristus berarti mencontoh pengajaran-Nya pada hidup kita. “Dan dalam setiap kebaktian kita mendengar bagian dari pengajaran Yesus Kristus.” Rasul Kepala menjelaskan bahwa nas Alkitab diambil dari perumpamaan tentang Penghakiman Terakhir. Yesus memberitahukan bahwa Ia akan menghakimi setiap orang pada akhirnya. “Tapi, itu tidak berlaku bagi kita,” seseorang mungkin keberatan, sorot Rasul Kepala. “Tetapi kita akan dihakimi pada saat kedatangan Kristus kembali, karena Yesus akan memutuskan: yang ini siap, yang ini tidak; mereka ini patut, mereka itu tidak.” Penting untuk mengetahui bagaimana Yesus akan menghakimi, katanya. “Salah satu dari hal-hal terutama yang pastinya akan Ia pertimbangkan adalah kasih kita kepada Allah dan kasih kita kepada sesama kita.”



Lebih dari 10.000 orang percaya di seluruh negeri mengikuti siaran kebaktian.
Atas: Rasul Kepala Schneider (kedua dari kiri) bersama Rasul Samuel H. Tansahtikno (kanan)

Percaya kepada Yesus

Yesus menyatakan mereka yang menjadi saudara dan saudarinya adalah yang melakukan kehendak Bapa-Nya (Mat. 12:50). Dan apakah kehendak Bapa itu? Agar mereka percaya kepada Yesus Kristus dan mengikut Dia (Yoh. 6:40). Kemudian, Rasul Paulus berkata bahwa mereka yang dilahirkan kembali dari air dan Roh adalah anak-anak Allah. Karena melalui kelahiran kembali dari air dan Roh, mereka menjadi anak-anak Allah, dan karena itu saudara dan saudari dari Putra Allah. Dan anak-anak Allah ini telah dipanggil untuk menjadi ahli-ahli waris bersama Kristus (Rm. 8:14-17).

Ada untuk satu sama lain

Di dalam perumpamaan, Yesus berbicara tentang nasib saudara dan saudari-Nya. Beberapa

- lapar dan haus. Mereka miskin dan bahkan tidak dapat memenuhi kebutuhan mendasarnya. “Hanya dengan memberi mereka apa yang mereka butuhkan dan kemudian penderitaan mereka berakhir. Lakukan sesuatu yang nyata dan beri mereka apa yang mereka butuhkan dan masalah itu akan selesai. Itu adalah juga bagian dari Injil.”
- sakit, ada dalam suatu situasi yang menekan, atau lainnya menderita. “Ada situasi-situasi di mana hanya sedikit yang dapat kita lakukan. Tetapi kita dapat memberikan penghiburan. Kita dapat menunjukkan

belas kasihan kita. Kita dapat memberi semangat dan berdoa bagi mereka.”

- adalah orang asing dan merasa tidak dipahami. “Apabila mereka orang asing, terimalah mereka apa adanya. Jangan minta mereka untuk berubah, kasihan mereka saja dan terimalah mereka meskipun mereka berbeda.”
- adalah tawanan-tawanan, dianiaya karena iman mereka, atau telah membuat suatu kesalahan dan kini menanggung akibat-akibat darinya. Meskipun jika mereka menghadapi kesulitan, sakit atau lemah atau berbeda, haruslah menjadi tujuan utama kita untuk menolong mereka untuk tetap bersetia.

Ini adalah sesuatu yang harus dicerna kita semua, kata Rasul Kepala. “Mereka semua adalah saudara dan saudari Kristus. Dan kini Kristus berkata bahwa Ia akan mencirikan diri-Nya dengan mereka semua.” Rasul Kepala melanjutkan berkata bahwa Yesus ingin mengatakan: “Kita saling memiliki. Ketika engkau menderita, Aku berbagi penderitaan dan kesakitanmu. Ketika engkau sedih, Aku berbagi kesedihanmu.” Dan sekarang Ia menjadikan jelas bahwa Ia ingin kita menolong saudara dan saudari-Nya. Dan ada banyak kemungkinan untuk melakukannya dengan kasih Allah. Kasih kita kepada sesama kita adalah standar yang Yesus gunakan untuk mengukur kasih kita kepada Allah. Dalam konteks ini, Rasul Kepala melanjutkan untuk mengingatkan sidang jemaat tentang apa yang dikatakan di dalam surat Yohanes: “Engkau tidak dapat mengasihi Allah tanpa mengasihi saudaramu. Mereka yang mengasihi Allah harus mengasihi saudara mereka.”

PIKIRAN UTAMA

Matius 25:40

“Dan Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.”

Mengikuti Kristus tidak membebaskan kita dari ujian-ujian dan percobaan-percobaan. Tuhan mengasihi milik-Nya tanpa kecuali. Ia mengharapkan kita untuk saling menolong. Ia ingin semua manusia diselamatkan dan menyerukan kita untuk melakukan bagian kita.



Foto: CC Spindler



Foto: Oliver Rütten



Foto: CC Spindler



Foto: Andreas Otto

Inilah aku ... dikasihi Allah

Acara penutupan dan titik puncak Konvensi Kaum Muda Internasional. Tiga puluh ribu orang-orang muda yang percaya berkumpul bersama di Arena pada Minggu pagi untuk sebuah kebaktian. Rasul Kepala Schneider mengingatkan orang-orang percaya di dalam khotbahnya tentang kemahadiran kasih Allah. Kasih ini hendaknya menjadi nyata dan dapat dirasakan di dalam persekutuan kita melalui orang-orang muda Kristen.

Di awal kebaktian pada 2 Juni 2019 itu, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider berkilas balik ke beberapa hari dari konvensi kaum muda dan atas nama para Rasul berterima kasih kepada kaum muda atas semua persiapan dan memberi selamat kepada mereka: “Engkau telah melakukan banyak pekerjaan, dan Allah memberkati pekerjaanmu dengan keberhasilan.” Secara khusus, Rasul Kepala memuji kaum muda di dalam cara mereka melakukan semua ini bersama-sama: “Engkau memenuhi persekutuan dengan

kehidupan, dan membawa moto konvensi kaum muda, “Inilah aku, menjadi hidup.”

Berbagi Injil kedekatan dan kasih Allah

“Inilah Aku,” kata Allah, “Aku di sini untukmu,” kata Rasul Kepala, menambahkan: “Allah berkata: katakan kepada sesama-mu bahwa Aku juga ada baginya.” Rasul Kepala menginginkan agar orang-orang muda Kristen akan merespons



Foto: Oliver Rütten

seperti berikut: “Inilah aku! Itu adalah yang ingin aku lakukan.” Adalah misi kita untuk meneruskan Injil kedekatan Allah dan terus mengasihi.

Bersaksi tentang Kristus: mengasihi dan menerima

Sebagai jawaban atas pertanyaan bagaimana hal ini dapat diterapkan dalam situasi-situasi kehidupan saat ini, Rasul Kepala berkata bahwa Kristus memberi sebuah jawaban yang jelas di dalam nas Alkitab kita: “Orang-orang mengenali bahwa engkau adalah murid-murid Kristus apabila engkau hidup dalam kasih ini di antara satu dengan yang lain.” Yesus tidak berbicara tentang kasih manusia, katanya, di mana orang-orang mencintai dan mengharapkan untuk dicintai sebagai balasannya, tetapi tentang kasih Allah.

Kasih Allah hidup di dalam diri kita melalui karunia Roh Kudus. Ini adalah karunia yang hendaknya kaum muda jadikan nyata dan dapat dirasakan. “Tunjukkanlah kepada sesamamu bagaimana Allah mengasihinya dan bagilah kasih Allah,” seru Rasul Kepala kepada kaum muda.

Saling berbagi dan menolong

“Kita kaya di dalam Kristus dan ingin berbagi kekayaan ini.” Di suatu masa di mana keegoisan makin meningkat, itu berarti bahwa kita perlu dengan tulus berbagi sukacita dan penderitaan sesama kita, katanya. “Marilah kita saling mendoakan, marilah kita saling berbagi.”

Untuk menyatakan kasih-Nya, Kristus menolong orang-orang dengan suatu cara yang nyata. Rasul Kepala menyerukan kaum muda untuk tidak hanya berdoa, tetapi untuk benar-benar bertindak dan melakukan sesuatu untuk meringankan keadaan buruk sesama kita, baik di kalangan kaum muda, sidang jemaat, dan Gereja secara keseluruhan.

Bekerja bersama-sama

Kristus terus-menerus mencari persekutuan dengan murid-murid-Nya. Hal ini masih penting pada masa sekarang, kata Rasul Kepala. “Marilah kita bersama-sama dan be-

kerja bersama – dan dalam kehidupan nyata, bukan hanya via internet dan ponsel pintar. Berdoa bersama, mengalami kebaktian-kebaktian, dan merayakan Perjamuan Kudus,” seru Rasul Kepala kepada kaum muda. Terkadang seseorang perlu berkorban untuk hal ini: “Ambil bagian, ikut terlibat, meskipun jika engkau merasa tidak suka pada saat itu,” dorong Rasul Kepala kepada kaum muda. Aktif di dalam persekutuan kita menciptakan sukacita.

Kristus mengampuni murid-murid-Nya lagi dan lagi dan mengaruniakan kepada mereka pendamaian. Di kalangan kaum muda juga ada konflik-konflik, kata Rasul Kepala. Marilah kita manfaatkan kasih Allah sebagai suatu sumber tenaga untuk mengampuni sesama kita.

Pikiran-pikiran utama bagi generasi masa depan

Rasul Kepala berkata bahwa banyak aspek yang telah disebutkan sudah dihidupkan oleh kaum muda, seperti yang dapat dilihat sepanjang beberapa hari yang lalu. Tetapi ia berkata bahwa adalah penting baginya untuk memberi kepada generasi baru dan masa depan Gereja pikiran utama dan poin-poin khusus berikut untuk dibawa serta. “Allah mengasihimu dan mengharapkan agar engkau juga mengatakan hal itu kepada sesamamu. Pemberitaan Injil dimulai dengan kenyataan bahwa kita saling mengasihi, saling menerima, saling berbagi, saling menolong, saling menyediakan waktu, bekerja bersama-sama, saling mengampuni dan merukunkan diri.”

PIKIRAN UTAMA

Yohanes 13:34-35

“Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.”

Yesus meminta kita untuk saling mengasihi seperti Ia mengasihi kita dengan saling menerima, berbagi sukacita dan kesedihan kita, saling menolong, berkumpul bersama untuk memuji dan melayani Allah, dan dengan saling mengampuni.

Kemanunggalan di dalam sidang jemaat

Perayaan Perjamuan Kudus yang sungguh-sungguh dapat menyelesaikan masalah-masalah. Pandangan ini ditarik oleh Rasul Kepala Jean-Luc Schneider dalam sebuah kebaktian di Colonia (Uruguay) pada 17 Maret 2019. Perjamuan Kudus adalah lebih, jauh lebih dari sekadar rutinitas liturgis.



Foto: INA Uruguay

“Kau tahu, aku tidak mengerti hal ini. Mereka telah merayakan Perjamuan Kudus begitu sering, tetapi itu mencapai sedikit saja. Masalah mereka seharusnya sudah selesai sejak lama,” demikian Rasul Kepala mengutip salah satu penerusnya di dalam jawatan Rasul Distrik mengenai suatu masalah dalam sebuah sidang jemaat. “Hanya jika mereka merayakan Perjamuan Kudus sekali saja dengan tepat, masalah itu akan selesai.” Ia melanjutkan untuk bertanya kepada sidang jemaat yang berkumpul apakah pemikirannya adalah sebuah fantasi kosong atau sebuah cita-cita yang tak dapat diraih. Jawabannya: “Tidak, ini adalah sebuah fakta ilahi bahwa satu perayaan Perjamuan Kudus adalah cukup untuk mengatasi masalah-masalah.”

Persekutuan di dalam sakramen berarti persekutuan dengan Allah

Rasul Kepala mendasari khotbahnya pada sebuah perkataan dari Paulus. Ia ikut membantu dalam menjelaskan nas alkitabiah ini: “Ketika kita berkumpul dan merayakan Perjamuan Kudus, persekutuan kita dengan Allah dikuatkan seperti juga persekutuan kita satu sama lain. Inilah yang Paulus maksudkan, secara singkatnya.” Dan kemudian Rasul Kepala membuat daftar beragam aspek persekutuan:

- Sakramen Perjamuan Kudus memelihara dan

menguatkan persekutuan kita dengan Allah. Mengapa? “Karena kita mengingat kurban Yesus Kristus dan terus-menerus diingatkan betapa kita sepenuhnya bergantung pada Allah.” Manusia bergantung pada kasih karunia dan pengampunan atas utang-utang dosanya. Itulah sebabnya Perjamuan Kudus sangat penting: orang percaya berbagi dalam jasa Kristus, kata Rasul Kepala. “Ia berjuang dan menang, dan kini berbagi kemenangan-Nya dengan kita. Tidak ada apa pun yang dapat kita berikan atau lakukan untuk menyelamatkan jiwa kita.”

- Perayaan Perjamuan Kudus menguatkan ikatan kita dengan Yesus Kristus. Setiap kali kita merayakan Perjamuan Kudus, Ia mengingatkan kita: “Engkau adalah milik-Ku! Aku telah melepaskanmu, Aku mengasihimu, Aku telah mati untukmu.” Terlepas apa pun yang terjadi, kata Rasul Kepala, “Yesus mengasihimu! Ia berkata, ‘Jangan khawatir, engkau masih milik-Ku. Engkau adalah milik-Ku!’” Jawaban kita akan hal ini adalah, “Ya, aku adalah milik-Mu! Ini adalah yang kujanjikan kepada-Mu pada pembaptisanku, pada konfirmasiku.”
- Kehidupan dari Allah, ciptaan yang baru, yang telah ditanamkan ke dalam diri kita, dipelihara dan dapat bertumbuh di dalam diri kita, kata Rasul Kepala.



Total 22.000 orang percaya mampu ambil bagian dalam kebaktian, kebanyakan melalui siaran video. Dua ribu orang berada di Colonia, di mana Rasul Kepala memimpin kebaktian. Rasul Kepala didampingi oleh Rasul-rasul Distrik Enrique Minio, Raúl Montes de Oca, Wolfgang Nadolny, begitu pula para Rasul dari Amerika Selatan

“Di dalam Perjamuan Kudus kita menarik tenaga yang kita perlukan untuk bertumbuh ke dalam pikiran Yesus Kristus dan untuk menyerap sifat-Nya.”

- Ketika kita merayakan Perjamuan Kudus, kita menyadari bahwa kita adalah bagian dari tubuh Kristus. “Ia adalah Kepala dan kita adalah anggota tubuh.” Kepala memutuskan apa yang harus dilakukan, anggota tubuh melaksanakannya, kata Rasul Kepala. Kita harus memberitakan dan menabur Injil Yesus Kristus, kata Rasul Kepala.
- Akhirnya, perayaan Perjamuan Kudus adalah juga suatu rasa pendahuluan dan suatu sarana untuk mempersiapkan diri bagi persekutuan yang kekal di dalam kerajaan Allah. “Ketidaksempurnaan kita, kekurangan kita, kesalahan kita tidak akan ada lagi. Tidak ada lagi yang akan memisahkan kita dari Allah. Kita akan memiliki persekutuan yang sempurna dengan Dia.” Ini adalah sebuah kenyataan yang menguatkan persekutuan anak-anak Allah satu dengan yang lain, kata Rasul Kepala. “Jika kita semua sadar bahwa kita sepenuhnya bergantung pada kasih karunia dan jasa Yesus Kristus, maka kita tahu bahwa adalah tak berguna untuk mencela atau mendakwa sesama kita.” Jika kita sadar bahwa kita sepenuhnya bergantung pada kasih karunia dan jasa Yesus Kristus, kita akan rendah hati kepada sesama kita. “Tidak akan ada lagi diskusi-diskusi atau persaingan untuk mencari tahu siapakah yang terbaik.”

PIKIRAN UTAMA

1 Korintus 10:16-17

“Bukankah cawan pengucapan syukur, yang atasnya kita ucapkan syukur, adalah persekutuan dengan darah Kristus? Bukankah roti yang kita pecah-pecahkan adalah persekutuan dengan tubuh Kristus? Karena roti adalah satu, maka kita, sekalipun banyak, adalah satu tubuh, karena kita semua mendapat bagian dalam roti yang satu itu.”

Perjamuan Kudus menunjukkan betapa bergantungnya kita pada Allah. Ini menguatkan ikatan kita dengan-Nya, memelihara kehidupan ilahi di dalam diri kita, menguatkan panggilan kita, dan mempersiapkan kita untuk persekutuan yang kekal dengan Dia. Sebagai hasilnya, ini menguatkan persekutuan kita di dalam sidang jemaat.

MUKJIZAT PENTAKOSTA

SESUAI DENGAN KISAH PARA RASUL 2:1-47

Lima puluh hari setelah Paskah, pada Pentakosta, para Rasul bersama-sama dengan laki-laki dan perempuan yang telah mengikut Yesus, berkumpul dalam sebuah rumah di Yerusalem. Mereka menantikan Roh Kudus datang dan menguatkan mereka seperti yang telah Yesus janjikan.

Tiba-tiba ada suara yang keras. Suatu badai yang hebat turun dari langit dan memenuhi seluruh rumah. Lidah-lidah api hinggap di atas diri mereka dan para murid dipenuhi dengan Roh Kudus. Mereka mampu berbicara dalam bahasa-bahasa yang berbeda dan mengatakan perbuatan-perbuatan besar Allah.

Pada waktu yang sama, ada para peziarah dari Mesopotamia, Asia, Mesir, Libya, dan Roma mengunjungi kota. Banyak peziarah yang datang ke rumah di mana para murid yang telah dipenuhi dengan Roh Kudus berbicara dengan mereka. Sesuatu

yang luar biasa terjadi. Masing-masing dari mereka mampu mendengarkan Injil di dalam bahasanya sendiri. “Bagaimana hal ini bisa terjadi? Orang-orang ini datang dari Galilea. Bagaimana mereka tiba-tiba bisa berbicara bahasa yang lain?” orang-orang saling bertanya-tanya. Beberapa berpikir bahwa para murid mabuk. Lalu Petrus bicara.

“Tidak ada yang mabuk di sini. Hari ini, sebuah mukjizat yang besar terjadi. Allah telah mencurahkan Roh Kudus-Nya, seperti yang telah dijanjikan para nabi.” Kemudian ia berkata kepada mereka tentang Yesus, bagaimana Ia telah disalibkan, dan telah bangkit. Khotbah Petrus menyentuh banyak hati.

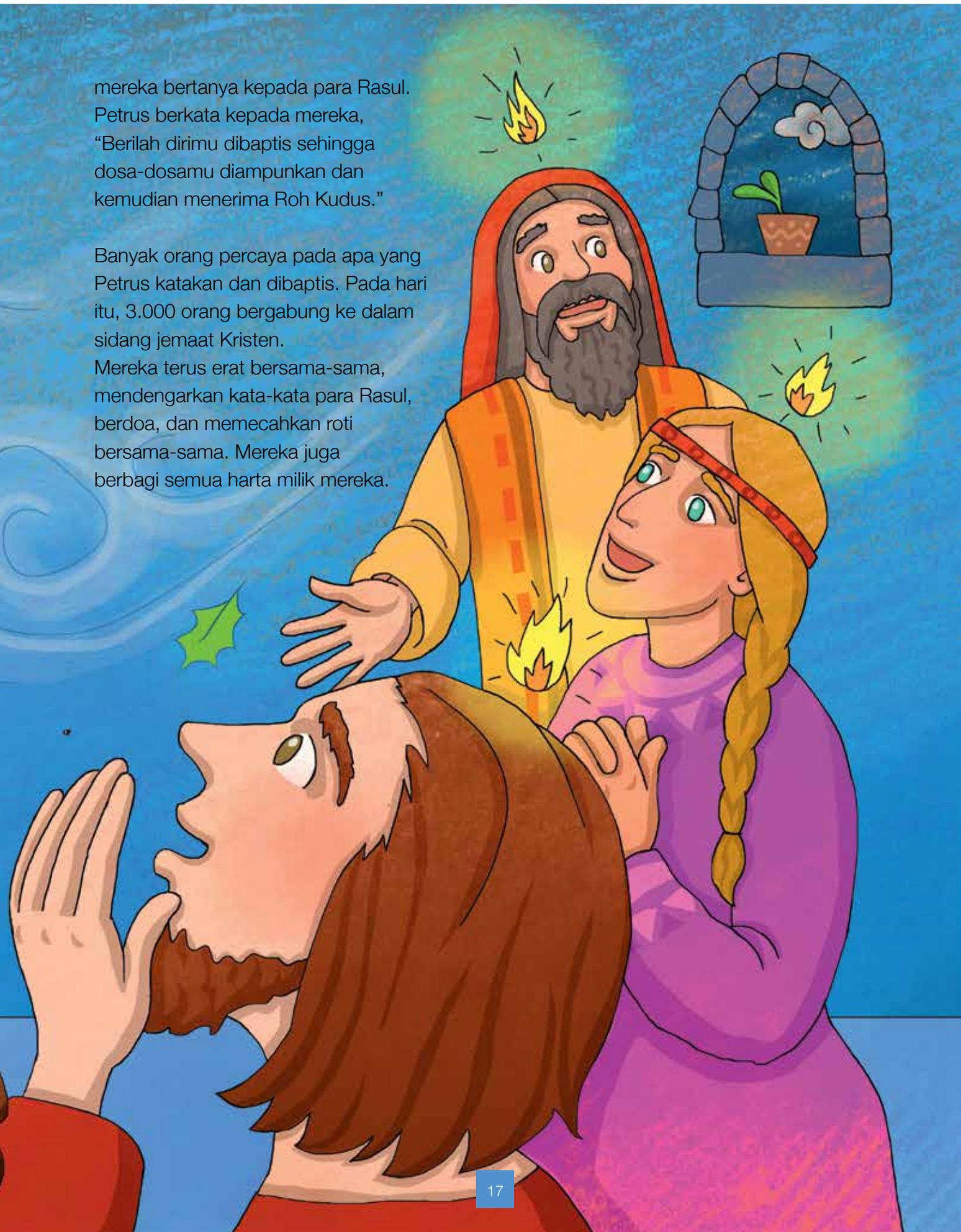
“Apakah yang harus kami perbuat?”



mereka bertanya kepada para Rasul. Petrus berkata kepada mereka, “Berilah dirimu dibaptis sehingga dosa-dosamu diampunkan dan kemudian menerima Roh Kudus.”

Banyak orang percaya pada apa yang Petrus katakan dan dibaptis. Pada hari itu, 3.000 orang bergabung ke dalam sidang jemaat Kristen.

Mereka terus erat bersama-sama, mendengarkan kata-kata para Rasul, berdoa, dan memecahkan roti bersama-sama. Mereka juga berbagi semua harta milik mereka.



MENGUNJUNGI RÚBEN DI MARANGUAPE (BRASIL)

Hallo, nama saya **Rúben**. Selamat datang di negara saya, Brasil!

Brasil adalah sebuah negara yang sangat luas di Amerika Selatan. Kenyataannya, ini adalah negara terbesar kelima di dunia. Saya tinggal di **Fortaleza**, ibukota negara bagian Ceará, yang berlokasi di bagian timur laut negara ini. Di sini sangat panas sepanjang tahun.

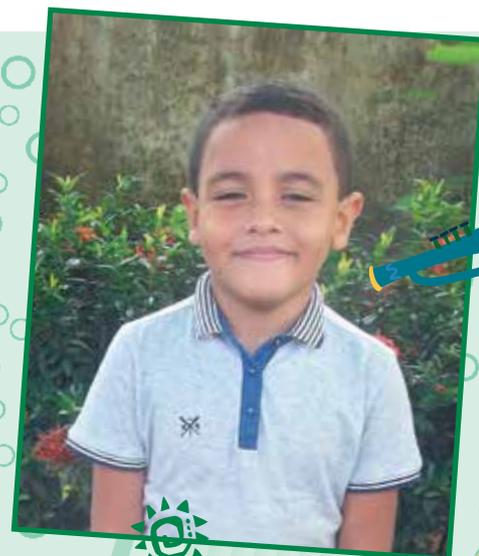
Pantai-pantai kami indah. Banyak turis datang ke Fortaleza untuk menikmati lautan dan pantai-pantai.

Di sepanjang pantai dan lautan, kamu dapat melihat banyak **jangada**. Jangada adalah sebuah kapal nelayan kayu tradisional yang digunakan di bagian utara Brasil. Sebenarnya, ini adalah sejenis rakit berlayar.

Kotapraja di mana saya tinggal disebut Maranguape. Ini dikelilingi oleh **gunung-gunung** dan danau-danau. Wilayah ini sangat subur, hijau, dan indah. Saya suka pergi jalan-jalan menikmati alam bersama ayah dan saudari-saudari saya. Dua bulan lalu saya berusia enam tahun.

Saat sudah besar nanti, saya ingin menempuh semua jalannya dan melihat semua binatang yang hanya kamu temukan di sini.

Saya punya dua **kakak perempuan**, Rute dan Raquel. Mereka kembar. Kami sangat saling mengasihi. Di sini kamu bisa melihat kami di depan gereja kami di Maranguape. Kakak-kakak saya bernyanyi di dalam paduan suara distrik. Ketika saya besar nanti, saya juga ingin menyanyi dalam paduan suara tersebut. Saya suka lagu-lagu yang



mereka nyanyikan di sana. Meskipun saya tidak selalu memahami semua yang dikhotbahkan, saya tahu bahwa sebuah kebaktian adalah sesuatu yang sangat istimewa. Ayah saya selalu berkata bahwa kami berjumpa dengan Allah dalam setiap kebaktian.

Dan seperti inilah ruangan dalam dari **gereja** kami. Ayah saya adalah seorang Evangelist Distrik. Selama seminggu, ia sering menjemput saya dari sekolah dan membawa serta saya ke sidang jemaat-sidang jemaat lain. Sidang jemaat favorit saya adalah Mucunā. Di sana ada sebuah taman yang sangat indah yang dirawat oleh saudari-saudari dari sidang jemaat.

Ini adalah **keluarga** saya. Beberapa tahun setelah saya lahir, ibu saya sakit dan meninggal dunia. Saat itu saya berusia empat tahun. Saya sangat merindukannya. Ayah saya selalu berkata kepada saya bahwa ia sangat mengasihi saya. Setelah ibu saya melahirkan anak-anak perempuan kembar, ia

ingin memiliki seorang putra. Dan kemudian saya pun lahir. Allah menggenapi permohonannya.



Selama siang hari saya berada di sekolah. Di pagi hari, saya mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan kepada kami sehari sebelumnya. **Teman-teman** saya adalah Heitor, Vinicios, Emanuela, dan Sofia. Apakah kamu tahu bahwa kami memiliki ukuran nilai mulai dari 0 sampai 10? Sepuluh adalah nilai yang terbaik. Tahun pelajaran sekolah kami mulai pada bulan Februari

dan berakhir pada bulan Desember. Pada bulan Juli, kami memiliki dua minggu hari libur.

Maka saya punya waktu untuk bermain dengan **mainan tokoh aksi** saya. Ini adalah favorit saya, Max Steel.

Di atas **sepeda motor** ini, saya suka berpikir bahwa saya sedikit mirip dengan seorang pahlawan aksi. Bagaimana menurutmu?





Foto: © iCreations.de - stock.adobe.com

Kedatangan Kristus kembali

Mempersiapkan orang-orang Kristen bagi kedatangan Yesus kembali dan membuat mereka fit dalam menghadapi tantangan-tantangan abad dua puluh satu, itulah tugas kelompok Rasul. Inilah yang dibahas Rasul Kepala Jean-Luc Schneider dalam sebuah surat yang ditujukan kepada sidang jemaat-sidang jemaat.

Orang-orang Kristen percaya bahwa Roh Kudus hadir dan aktif di dalam gereja (KGKB-PJ 712). Kita dapat bersaksi tentang aktivitas Roh Kudus di dalam gereja dalam kenyataan bahwa:

- Ia mempertahankan janji kedatangan Kristus kembali tetap hidup (P&J 203);
- para Rasul bekerja – dipenuhi dengan Roh – untuk mempersiapkan orang-orang percaya bagi kedatangan Kristus kembali (P&J 433);
- khotbah yang diinspirasi oleh Roh senantiasa memiliki tujuan mempersiapkan sidang jemaat untuk kedatangan Yesus Kristus kembali (P&J 626).

Katekismus menyatakan bahwa “adalah tergantung pada sifat jawatan Rasul untuk memberitakan kedatangan Kristus kembali dan untuk mempersiapkan sidang jemaat-sidang jemaat bagi peristiwa ini” (KGKB-PJ 442). Bagi saya, ini kelihatannya seperti sebuah kesempatan bagus bagi kita untuk memikirkan cara terbaik untuk memberitakan kedatangan Tuhan kembali dan mempertahankan janji ini tetap hidup di masa sekarang.

Rintangan-rintangan dalam memberitakan kedatangan Tuhan kembali

Orang-orang Kristen awal yakin mengenai kedatangan Kristus yang tidak lama lagi terjadi. Tetapi, fakta bahwa janji ini belum digenapi, bersamaan dengan gangguan pada aktivitas para Rasul, menyebabkan orang-orang Kristen mendorong kedatangan Tuhan kembali semakin jauh ke masa depan.

Kedatangan Tuhan yang tidak lama lagi ini kembali diberitakan dengan otoritas sejak diembannya kembali jawatan Rasul. Namun, kita harus mencatat, bahwa janji kedatangan Yesus kembali hampir tidak menginspirasi antusiasme yang layak didapatkannya. Alasan-alasan untuk ini ada banyak sekali. Beberapa darinya sebagai berikut:

- Para Rasul telah memberitakan kedatangan Tuhan kembali yang tidak lama lagi sejak pertengahan tahun 1830an, dan Ia belum datang. Tanda-tanda yang seharusnya untuk mengabarkan zaman akhir membangkitkan penafsiran-penafsiran yang berbeda, yang ternyata seringkali keliru;
- Oleh karena fakta bahwa kondisi-kondisi hidup telah membaik bagi banyak orang, orang-orang percaya tidak lagi merasakan kebutuhan untuk “melarikan diri” dari hidup di bumi ini dan “diselamatkan” dari dunia ini. Banyak orang, bahkan di antara yang paling malang, lebih menggantungkan diri pada perkembangan ekonomi dan sosial daripada pada Allah untuk memperbaiki hidup mereka;
- Karakter ajaib/supernatural dari peristiwa-peristiwa yang kita beritakan (kedatangan Kristus kembali, kebangkitan orang-orang mati, pengangkatan orang-orang hidup, kerajaan damai seribu tahun)

menjadikan khotbah kita sulit dimengerti oleh sejumlah besar orang-orang sezaman kita. Bahkan secara internal, beberapa pendidik menasihati kita untuk tidak berbicara tentang hal-hal ini kepada anak-anak untuk menghindari traumatisasi mereka;

- Beberapa orang tidak menerima gagasan bahwa Yesus akan memimpin sebuah penghakiman pada kedatangan-Nya kembali. Kemungkinan dihakimi oleh Allah terlihat menakutkan dan tidak sesuai dengan gambaran yang mereka miliki tentang Yesus. Kita juga hendaknya mencatat bahwa banyak orang percaya hidup dalam keluarga-keluarga yang dibentuk dari orang-orang Kristen Kerasulan Baru dan lainnya yang bukan, atau anggota-anggota aktif dan yang kurang aktif. Kemungkinan terpisah dari orang-orang terkasih mereka pada kedatangan Kristus kembali membuat mereka khawatir dan menyebabkan mereka menderita;
- Aspek-aspek tertentu dari ajaran kita tentang hal-hal yang akan datang tidak sesuai dengan mereka yang berasal dari mayoritas denominasi lain. Ketika kita bicara tentang kedatangan Tuhan kembali, kita dikritik karena menekankan perbedaan kita daripada kemiripan yang kita miliki bersama-sama dengan orang-orang Kristen lain. Dan ketika kita mengajar bahwa adalah perlu untuk dimeteraikan oleh seorang Rasul yang hidup untuk menjadi bagian dari pengantin perempuan Kristus, kita dituduh bersikap eksklusif dan sektarian.

Bagaimana sebaiknya kita bicara tentang kedatangan Tuhan kembali?

Kondisi latar belakang ini hendaknya tidak mematahkan kita dari memenuhi tugas kita untuk memberitakan kedatangan Tuhan kembali yang tidak lama lagi. Tetapi, agar didengar, kita harus berlaku seperti Rasul Paulus, dan menempatkan diri kita pada tingkat pendengar kita (1 Kor. 9: 20-23). Saat ini, khotbah kita mengenai kedatangan Tuhan kembali hendaknya menggabungkan aspek-aspek berikut.

Seperti kebangkitan dan kenaikan Yesus Kristus, kedatangan-Nya kembali hanya dapat dipahami dengan iman. Tuhan menjelaskan bahwa tidaklah mungkin untuk menentukan waktu kedatangan-Nya kembali (Mat. 24:44; Luk. 17:20). Dengan jelas Ia memberitahu Rasul-rasul-Nya, “Engkau tidak perlu mengetahui masa dan waktu, yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasa-Nya” (Kis. 1:7). Di dalam Mrk. 13, Yesus berbicara tentang kejadian-kejadian yang akan mendahului kedatangan-Nya. Akan ada peperangan, gempa bumi, wabah penyakit, penganiayaan, begitu juga nabi-nabi palsu yang akan mengadakan hal-hal ajaib dan mukjizat-mukjizat. Semua hal ini telah ada di sepanjang seluruh abad yang telah lewat. Kenyataan bahwa ini masih terjadi saat ini tidak dapat dianggap sebagai bukti dari kedatangan Kristus yang tidak lama lagi. Paling-paling, kita dapat menyimpulkan bahwa hal-hal tadi tidak akan, dengan cara apapun, menghalangi rencana kelepasan ila-

hi. Oleh karena itu, marilah kita hindari berbicara tentang “tanda-tanda zaman” untuk meyakinkan orang-orang percaya tentang kedatangan Yesus kembali yang tidak lama lagi. Kita percaya pada kedatangan Tuhan kembali karena Yesus telah menjanjikannya dan karena Roh memberitakannya kepada kita. Kita percaya bahwa Ia akan datang segera karena kelompok Rasul kembali bekerja di bumi ini untuk mempersiapkan jalan bagi kedatangan-Nya.

Keselamatan yang Allah tawarkan kepada kita adalah jauh melebihi suatu perbaikan keberadaan jasmani kita saat ini. Ia ingin memimpin kita masuk ke dalam kerajaan-Nya, di mana kejahatan dan semua perwujudannya (penderitaan, ketidakadilan, tipu muslihat, kemunafikan, kebencian, dan kematian) dilenyapkan. Allah ingin mengaruniakan hidup yang kekal kepada kita, dengan kata lain, persekutuan yang kekal dengan-Nya. Di tanah air surgawi kita (Ibr. 11:14-16), manusia akan hidup dalam keharmonisan dengan Allah dan antara satu dengan yang lain. Di dalam gambaran tentang Trinitas ilahi, mereka akan membentuk satu persekutuan orang-orang yang berbeda tetapi bersatu secara sempurna. Motivasi kita bukan untuk melarikan diri dari dunia ini atau melepaskan diri dari beberapa bencana di masa depan. Bagi kita, masuk ke dalam kerajaan Allah bukanlah suatu pelarian diri, tetapi sebuah pencapaian. Kita bercita-cita untuk menjadi apa yang telah ditentukan Allah ketika Ia menciptakan kita.

Kita tidak menyangkal bahwa dengan menggabungkan usaha-usaha mereka, orang-orang yang berniat baik dapat (atau telah dapat) membangun perdamaian, keadilan, dan kesejahteraan untuk sejumlah waktu tertentu dan untuk sejumlah bagian tertentu dari umat manusia. Tetapi kita yakin bahwa mereka tidak dapat, dengan cara apapun, melakukan sedemikian pada skala seluruh umat manusia. Hanya Yang Mahakuasa yang dapat datang membantu semua manusia dari segala periode zaman, dengan Ia sendiri campur tangan ke dalam sejarah. Penjelmaan Putra Allah adalah satu campur tangan langsung Allah di dalam sejarah umat manusia. Campur tangan-campur tangan selanjutnya adalah kedatangan Yesus Kristus kembali, kemudian kedatangan-Nya kembali di dalam kekuasaan dan kemuliaan yang besar bersama para sulung, dan selanjutnya, Penghakiman Terakhir. Semua campur tangan ilahi ini melampaui pemahaman manusiawi dan hanya dapat dijangkau dengan iman. Kita tidak melihat hal-hal ini sebagai ancaman yang menakutkan, tetapi sebagai suatu ungkapan kasih Allah kepada umat manusia.

Pada kedatangan-Nya kembali, Tuhan hanya akan mengambil kepada-Nya orang-orang pilihan yang telah mencapai keadaan dewasa yang diperlukan. Pandangan pada penghakiman ini membuat kita sadar akan kebutuhan untuk mempersiapkan diri kita dengan serius bagi peristiwa ini, tetapi ini hendaknya tidak membuat kita khawatir. Kita tempatkan pengharapan kita sepenuhnya di dalam ke-

murahan bahwa Tuhan akan mengaruniakan kepada orang-orang percaya yang dijiwai oleh keinginan sejati untuk berada dalam persekutuan dengan-Nya (1 Ptr. 1:13).

Yesus akan datang kembali untuk mengambil pengantin perempuan-Nya kepada-Nya dan merayakan perkawinan Anak Domba bersama-Nya di surga. Gambaran pengantin perempuan adalah sebuah petunjuk pada gagasan tentang persekutuan di dalam kasih, sama seperti gambaran perkawinan adalah sebuah petunjuk pada gagasan tentang sukacita dan berbagi. Namun demikian, pengangkatan pengantin perempuan bukanlah akhir dari tujuan itu sendiri. Ini harus dilihat sebagai satu langkah di dalam rencana kelepasan. Mereka yang menjadi bagian dari pengantin perempuan dipanggil untuk memenuhi sebuah tugas istimewa, yakni untuk memberitakan Injil kepada semua manusia dari segala periode zaman di dalam kerajaan damai seribu tahun. Tujuan akhir Allah adalah untuk memungkinkan semua manusia mendapatkan jalan masuk pada hidup yang kekal, dengan kata lain, untuk memiliki persekutuan yang sempurna dengan Allah dan satu dengan yang lain.

Bagaimana cara kita mempertahankan janji kedatangan Tuhan kembali tetap hidup?

Para Rasul telah diberikan tugas untuk menyalurkan Kemeteraian Kudus, dengan mana orang percaya menjadi seorang ahli waris Allah, dan untuk mempersiapkannya bagi kedatangan Kristus kembali. Persiapan ini memerlukan kerja sama yang aktif dari orang percaya: masing-masing orang harus bekerja untuk keselamatannya sendiri (Flp. 2:12). Inilah sebabnya begitu penting bagi kita untuk menginspirasi orang-orang percaya untuk mempertahankan janji kedatangan Tuhan kembali tetap hidup di dalam hati mereka.

Untuk menyemangati orang-orang percaya agar mempersiapkan diri mereka sendiri secara aktif bagi kedatangan Tuhan kembali, kita punya dua kemungkinan yang dapat kita gunakan:

- tingkatkan kasih mereka;
- jadikan gereja sebagai sebuah bayangan kerajaan yang akan datang.

Mengembangkan kasih orang-orang percaya

Melalui Kemeteraian Kudus, Allah memungkinkan orang-orang percaya untuk berbagi di dalam sifat-Nya dengan mengaruniakan kepada mereka karunia kasih-Nya (Rm. 5:5). Berdasarkan kasih ini, orang-orang percaya mengembangkan keinginan untuk membalas kasih ini (1 Yoh. 4:19). Kita dapat mengembangkan kasih ini di dalam hati orang-orang percaya dengan

- menunjukkan kepada mereka keagungan kurban Yesus;
- memungkinkan mereka untuk berbagi di dalam

kepenuhan jasa Kristus;

- berkata kepada mereka tentang warisan yang Allah cadangkan bagi mereka,
- memungkinkan mereka untuk merasakan kasih Kristus melalui perawatan dan pengertian kita.

Anak-anak Allah yang sungguh-sungguh mengenal kasih Kristus berakar di dalam kasih ini, dan dipenuhi dengan semua kepenuhan Allah (Ef. 3:17-19). Mereka dengan semangat ingin bersama-sama dengan Yesus. Keinginan ini dinyatakan di dalam doa sehari-hari mereka, “Datanglah, Tuhan Yesus” (Why. 22:20). Tetapi, ini juga akan terwujud ke dalam usaha-usaha yang konsisten untuk berada di dalam persekutuan hidup dengan Allah sudah sejak saat ini.

Melalui pengajaran para Rasul dan dengan patut menerima sakramen, orang-orang percaya dapat bertumbuh di dalam Kristus. Kasih Kristus memampukan mereka untuk mengatasi egoisme dan sikap acuh tak acuh agar bersikap terbuka bagi orang lain. Mereka

- berminat pada nasib sesama mereka dan menunjukkan kepadanya perhatian dan perawatan mereka.
- berusaha untuk menolongnya menemukan Kristus melalui kesaksian mereka di dalam perkataan dan perbuatan.
- ingin Injil pada akhirnya diberitakan kepada semua manusia tanpa hambatan – itulah sebabnya mereka memohon kepada Allah untuk meneruskan rencana kelepasan-Nya dengan mengutus Putra-Nya dan mendirikan kerajaan damai;
- secara aktif mempersiapkan diri mereka untuk menjadi imam-imam Allah dan Kristus di dalam kerajaan damai, untuk memberitakan keselamatan kepada semua manusia.

Gereja, sebuah bayangan kerajaan yang akan datang

Ketika orang-orang Farisi bertanya kepada Yesus kapan kerajaan Allah akan datang, Yesus menjawab dengan berkata kepada mereka bahwa kerajaan Allah ada di antara mereka (Luk. 17:20-21). Bahkan, kerajaan itu sudah hadir di dalam pribadi-Nya: mereka yang percaya kepada-Nya mampu mengalami kerajaan Allah di bumi.

Di masa kita sekarang, Yesus hadir di dalam gereja-Nya melalui Roh Kudus. Ia bekerja di dalam gereja melalui firman dan sakramen, dan memimpin melalui para Rasul. Di mana Roh Kudus bekerja melalui jawatan yang diberi kua-



Foto: sewcream - stock.adobe.com

sa penuh oleh Yesus Kristus, orang-orang percaya mengalami persekutuan yang erat dengan Tuhan dan satu sama lain di dalam Perjamuan Kudus. Ini berarti bahwa mereka dapat mengalami suatu rasa pendahuluan keselamatan dari kerajaan Allah di masa depan sejak di bumi.

Seorang percaya yang hanya puas untuk menantikan kedatangan Tuhan kembali dengan berdoa dan menghadiri kebaktian-kebaktian pada akhirnya akan menjadi cemas. Di sisi lain, jika ia sudah dapat merasakan sukacita kerajaan yang akan datang sebelumnya, ia akan semakin termotivasi untuk masuk ke dalamnya. Dengan kuasa Roh Kudus, marilah kita bekerja untuk menjadikan Gereja bayangan kerajaan yang akan datang! Tujuan kita adalah untuk memungkinkan setiap orang bersaksi bahwa Yesus Kristus memerintah gereja-Nya. Kehadiran Yesus dapat dikenali dengan tanda-tanda berikut:

- yang bisu, yang tuli, dan yang buta disembuhkan. Dengan pertolongan Yesus, kita dapat mengatasi semua hal yang mungkin menghalangi komunikasi dan hubungan kita dengan orang lain;
- para pendakwa terdiam (Yoh. 8:9), dan kita tidak lagi bicara tentang kesalahan-kesalahan yang telah Yesus ampuni;
- semua pertentangan tentang siapa yang terbesar berhenti, dan setiap orang menempatkan dirinya pada pelayanan bagi orang lain (Mrk. 9:34-35);
- perbedaan-perbedaan manusiawi pudar demi kesatuan di dalam Kristus (Gal. 3:28);
- hal-hal material tidak lagi mencemari urusan-urusan rohani (Mrk. 8:14-18).

Imprint

Penerbit: Jean-Luc Schneider, Überlandstrasse 243, 8051 Zürich/Swiss

Verlag Friedrich Bischoff GmbH, Frankfurter Str. 233, 63263 Neu-Isenburg/Jerman

Editor: Peter Johanning

| Gereja di antara budaya-budaya

Berapa banyak agama yang diperlukan dunia? Berapa banyak sidang jemaat yang memerlukan kepercayaan? Dan berapa banyak kemandirian yang diperlukan Gereja? Jawaban-jawaban diberikan dalam sebuah diskusi panel bersama Rasul Kepala pada KKMI – dan mereka bahkan berhubungan.



Foto: Oliver Rütten

Peristiwa yang berjudul “*Here we are*” (Inilah kami) ini menarik sekitar 6.500 penonton di Düsseldorf dan via siaran langsung. Di atas panggung di sebelah Rasul Kepala Jean-Luc Schneider ada dua orang kaum muda, Nicole Hagel dan Chris Harmsen, Rasul-rasul Distrik Rainer Storck dari Jerman dan Jürg Zbinden dari Swiss, dan Profesor Stephanie Tritt, seorang dokter medis. Diskusi dimoderasi oleh Friederike Gottschalk.

Berkenaan dengan aturan-aturan untuk menjunjung tinggi kemandirian Gereja, Rasul Kepala mengikuti adagium: sesedikit mungkin dan seperlunya. Ia merespons sebuah pertanyaan tentang kemandirian di dalam Gereja. Meskipun budaya-budaya berbeda, pengajaran harus sama di mana pun. Ini tidak hanya berlaku pada musik di dalam Gereja, tetapi juga pada perkembangan materi pengajaran, cara yang kita tempuh pada perawatan pastoral, dan bahkan penahbisan para pemangku jawatan. Bagaimanapun, “jawatan tidak akan berfungsi tanpa sebuah sidang jemaat. Pemangku jawatan juga harus diterima oleh sidang jemaat”. Dan ada perbedaan-perbedaan budaya di dalam sidang jemaat-sidang jemaat.

Dunia berada dalam suatu kondisi perubahan yang terus-menerus, ada tekanan untuk tampil, stres, kelelahan, dan depresi: inilah cara Professor Tritt menjelaskan menurunnya kemajuan. Mengapa Gereja tidak lebih berhasil dalam membangun dirinya sebagai sebuah suka kedamaian dan keamanan, tanya moderator. “Pemasaran” yang buruk?

Pertama-tama, kata Rasul Kepala, Gereja (“sebagai sebuah lembaga”) tidak dapat berbuat apa-apa untuk meringankan ini, hanya iman kepada Yesus Kristus yang bisa. Yang kedua, Injil bukanlah sebuah produk yang dapat diubah atau dikembangkan supaya menjadikannya dapat dijual dengan lebih baik. Dan karena itu, yang ketiga, keberhasilan tidak dapat diukur dengan seberapa banyak yang menerima Injil.

Apakah ada suatu risiko bahwa dunia akan kehilangan nilai-nilai kristianinya. “Tidak,” kata Rasul Kepala Schneider. “Tidak, sepanjang ada orang-orang Kristen yang menjalani apa yang mereka percayai.”

Foto: Oliver Rütten



Foto: Jessica Krämer



Foto: Marcel Felde



KKMI merayakan keberagaman

#HereThereEverywhere (Di sini di sana di mana-mana) adalah nama acara yang menampilkan betapa besarnya “I” di dalam KKMI (Konvensi Kaum Muda Internasional).

Di atas panggung dan melalui video-video dan musik, kaum muda dibawa dalam sebuah perjalanan monumental melintasi lima benua – dan yang mengambil titik pusat panggung seluruh presentasi dan penampilan adalah iman kita kepada Yesus Kristus.

Dalam bagian berlari menuju KKMI2019, kaum muda telah mempersiapkan materi video tentang negara-negara asal mereka, kebudayaan mereka, dan sidang jemaat-sidang jemaat mereka. Cuplikan-cuplikan ini ditampilkan pada layar-layar raksasa di seputar Arena, bergantian dengan

penampilan-penampilan penuh warna dan luar biasa di atas panggung tengah Arena.

Acara selama dua jam itu diperkaya dengan musik, tarian, dan akrobat. Di antara didjeridu – alat musik tiup penduduk asli – Australia, naga-naga Tiongkok, pegulat-pegulat sumo Jepang, dan petarung-petarung Kendo, tuk tuk Tiongkok, para pemain ragbi Amerika, paduan suara Afrika, dan pertunjukan kembang api yang memukau, malam itu adalah sebuah pesta untuk mata dan telinga.

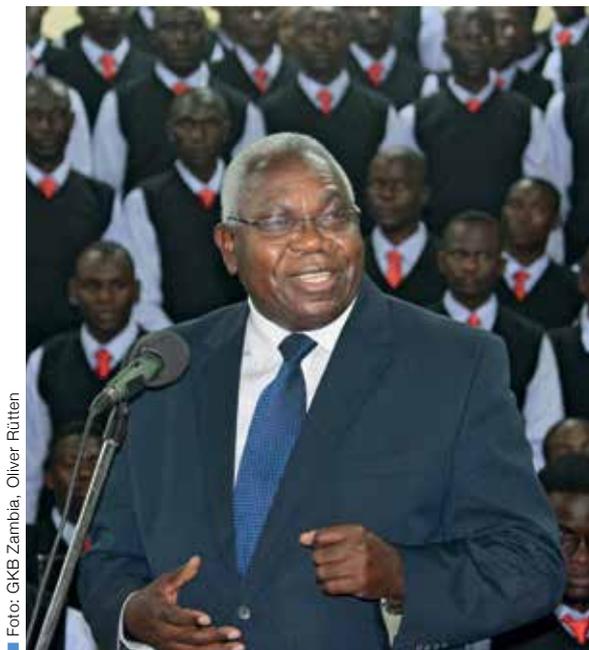


Foto: GKB Zambia, Oliver Rütten



Terus berjalan bersama semangat tim

Di kalangan para Rasul Distrik, ia dipandang sebagai orang dengan segudang pengalaman, yang tujuannya adalah selalu untuk mencapai pendamaian dan integrasi. Engkau dapat selalu mengandalkannya. Charles Ndandula mengaso pada 21 Juli 2019 setelah 14 tahun sebagai seorang Rasul Distrik. Berikut adalah sedikit tulisan penghargaan baginya.

Ia suka tersenyum dan adalah pencerita yang menakjubkan. Ia sederhana dan tanpa prasangka, berbicara lembut. Namun, ia tahu persis apa yang berarti dan yang penting. Rasul Distrik Charles Sakavumbi Ndandula telah berusia 65 tahun. Rambutnya yang gelap mulai memutih, dan pengasannya yang layak akan mengakhiri suatu pelayanan yang berhasil dan sangat intensif di dalam Gereja. Apa yang akan tetap darinya adalah banyak pengalaman besar dan kecil, saran-saran, keputusan-keputusan yang diambil yang berguna bagi banyak saudara dan saudari dan sidang jemaat di jantung Afrika. Ia berkepala dingin, pribadi yang peka, yang senantiasa mengingat permasalahan sehari-hari dari orang-orang percaya dalam perawatannya.

Seorang teman bagi saudara dan saudarinya seiman

Ia seringkali berada di garis depan ketika gempa bumi dan badai-badai menghantam negeri dan menawarkan pertolongan di mana dimungkinkan. Entah bantuan darurat yang spontan bagi orang-orang yang terdampak oleh sebuah kebakaran semak di Mongu, Zambia Barat atau bantuan darurat yang dikoordinasi secara internasional bagi korban-korban bencana banjir di Provinsi Selatan pada tahun 2008. Ia juga dikenal karena pemikirannya yang strategis dan kreatif dalam hal perencanaan dan mencari kesempatan dan kemungkinan bagi Gereja di negeri. Kelangsungan hidup keuangan dari Gereja Distrik yang ia



Rasul Distrik Charles S. Ndandula bersama saudara dan saudarinya (halaman sebelumnya) dan pada sebuah Rapat para Rasul Distrik

pimpin adalah senantiasa tujuan yang didambakan olehnya. Yang terakhir, ia bahkan seorang anggota dari Komite Keuangan Gereja Internasional, yang bekerja erat dengan Rasul Kepala. Komite ini dibentuk pada tahun 2014.

Pada televisi publik

Portofolionya yang menyeluruh juga meliputi tema komunikasi. Setiap hari Kamis antara pukul 18.00 dan 20.00, ZNBC TV 3, sebuah kanal televisi publik, menyiarkan konten Kerasulan Baru. Lebih dari 680.000 rumah tangga dijangkau dengan cara ini – dengan jumlah yang meningkat. Bagaimanapun, Gereja Kerasulan Baru di Zambia memiliki jumlah anggota sebesar satu juta, menjadikannya sebuah kekuatan nyata yang harus diperhitungkan. Dua jam waktu tayang gratis per minggu – seluruh negara. Progam itu menyiarkan acara-acara musik, kebaktian-kebaktian, dokumenter, dan kuliah-kuliah tentang ajaran iman kita. Departemen Komunikasi Gereja Distrik bertanggung jawab atas kontennya.

Dari biografinya

Biografinya sangat menarik untuk dibaca. Charles Ndandula dilahirkan pada 26 Desember 1953 di desa kecil Kapele dekat Lukuku di bagian barat Zambia. Ia adalah anak bungsu dari delapan bersaudara. Meskipun keadaan keluarganya yang relatif miskin, ia berhasil mendapatkan pendidikan yang sangat baik: dari sekolah dasar sampai Universitas Zambia, di mana ia menyelesaikan sarjana hukumnya dan melanjutkan studinya sampai ia diakui secara sah sebagai seorang pengacara. Sebagai kepala departemen hukum dari Post and Telecommunication Cooperation PTC

(saat ini Zamtel) ia pindah ke Ndola, kota terbesar ketiga di Zambia, dengan jumlah penduduk sekitar 400.000.

Sebuah tahun yang mengubah hidup

Lalu datanglah tahun 1971, sebuah tahun yang mengubah hidup Charles. Berkat saudaranya, ia berkenalan dengan Gereja Kerasulan Baru. Ia merasa tertarik dengannya tanpa mampu mengatakan secara persis mengapa. Ia ingin mengenal lebih dalam, tetapi tidak siap untuk mengubah denominasinya begitu saja. Jadi ia melakukan apa yang banyak orang percaya lakukan: ia memberi sebuah “ultimatum” kepada Allah. Ia membuka Alkitab, membaca teks dari Yoh. 4:41-42 dan meminta kepada Allah bahwa ini adalah dasar khotbah dalam kebaktian selanjutnya. Dan itulah yang terjadi! Priester di sana mendasari khotbahnya persis pada teks Alkitab itu, dan Charles muda sangat terkesan. Ia menjadi Kerasulan Baru.

Pelayanan Gerejaanya dimulai di sidang jemaat-sidang jemaat Kitwe dan Ndola sebagai pemimpin paduan suara. Di tahun 1984, segala hal mulai berjalan serius. Rasul Duncan Mfune menahbiskannya sebagai seorang Priester. Setahun kemudian ia sudah menjadi seorang Evangelist Distrik di distrik Chifubu dengan 14 sidang jemaat dan tiga daerah misi. Setahun berikutnya, ia diminta untuk memimpin distrik sebagai seorang Oudste Distrik. Pada 28 Juni 1987, Charles Ndandula ditahbiskan menjadi seorang Rasul. Rasul Kepala Hans Urwyler datang ke Lusaka untuk melaksanakan penahbisan tersebut. Mulai tahun 1995, Charles Ndandula membantu Rasul Distriknya sebagai seorang Pembantu Rasul Distrik, sebelum diangkat untuk memimpin Gereja-gereja Distrik Zambia dan Malawi pada 13 Maret 2005. Pada tahun 2007, ia diminta untuk juga merawat Gereja dan anggota-anggota di Zimbabwe.

Hal-hal terus berlanjut

Kini ia telah mengaso. Charles Ndandula ada di dalam jawatan selama total 35 tahun: 32 tahun sebagai Rasul, dengan di antaranya 14 tahun sebagai seorang Rasul Distrik. “Rasul Distrik kita yang baru adalah Kububa Soko (50),” tulis Rasul Distrik Ndandula pada bulan April tahun ini dalam sebuah edaran yang ditujukan kepada sidang jemaat-sidang jemaat. “Kumohon, terimalah dan dukunglah Rasul Distrik yang baru atas pengangkatannya.” Dalam memandang ke belakang ke masa jawatannya, Rasul Distrik Ndandula berkata: “Biarkan saya mengatakan bahwa apa pun yang telah dicapai selama masa saya sebagai Rasul Distrik adalah dicapai oleh Allah melalui kerja tim kami. Melalui kerja tim, Allah kita akan mencapai banyak hal melalui Rasul Distrik kita yang baru.”

Iman hadir untuk setiap orang

Sidang jemaat-sidang jemaat di mana-mana berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Ada sidang jemaat-sidang jemaat yang membuka pintu mereka bagi publik, yang lainnya mengundang orang-orang untuk diskusi-diskusi, dan kemudian sidang jemaat-sidang jemaat yang berjalan melewati jalan-jalan dengan sebuah band instrumen musik tiup untuk menciptakan kesadaran.

Ketika sidang jemaat-sidang jemaat Kerasulan Baru di Ghana merayakan hari ulang tahun, tidaklah biasa bagi mereka untuk melakukannya di muka umum. Tapi, inilah yang terjadi baru-baru ini dengan suatu pawai kesehatan dan pemberitaan di Aburi. Dan ini juga yang terjadi di Kyekyewere: pada peristiwa ulang tahun ke lima puluhnya, sidang jemaat berjalan berbaris melewati beberapa jalan utama kota dengan sebuah spanduk dan sebuah band instrumen tiup di belakangnya. Tidak umum? Tidak juga. Menyebarkan Injil dengan musik sudah dilakukan jauh ketika tahun 1920-an di Jerman.

Tiga minggu setelah Konvensi Kaum Muda Internasional (KKMI) Gereja Kerasulan Baru di Düsseldorf (Jerman), Gereja Protestan Jerman menyelenggarakan 37 tahun Hari Gereja ("Kirchentag") di Dortmund. Yang ambil bagian dalam acara tersebut adalah sidang jemaat-sidang jemaat Kerasulan Baru dari kota Dortmund dan Kontak Kelompok Kerja dengan Gereja-gereja dan Denominasi-denominasi. Tawaran acara itu berkisar dari doa-doa hingga pelayanan malam dan diskusi kelompok.

Foto: GKJ Ghana, GKJ Jerman



Di Kyekyewere, sebuah desa kecil di Ghana, para anggota turun ke jalan-jalan untuk menciptakan kesadaran ...



... dan mengundang tetangga-tetangga mereka ke dalam kebaktian ulang tahun



Bagi banyak orang Kristen Kerasulan Baru, kebaktian-kebaktian di udara terbuka adalah sebuah perkara yang penting



Selama bertahun-tahun, Gereja Kerasulan Baru telah memupuk kontak-kontak dengan gereja-gereja lain

Terang meskipun pemadaman listrik besar-besaran

Pada 16 Juni 2019, Argentina gelap gulita. Sebuah pemadaman listrik besar-besaran menimpa negara itu. Pemadaman itu memengaruhi Uruguay dan bagian-bagian Paraguay.



Foto: GKB Sud



Jutaan orang terputus dari sumber listrik, kota-kota besar benar-benar gelap gulita. Tetapi, hal-hal tersebut tidak dapat menghalangi empat sidang jemaat dari merayakan perayaan-perayaan mereka yang sudah lama direncanakan.

Santa Fe N°1: sidang jemaat ini terletak di Lanús, sekitar delapan kilometer sebelah selatan ibukota Buenos Aires. Di sana sidang jemaat merayakan ulang tahun peresmian-nya yang ketujuh puluh tahun, yang terjadi pada 12 Juni 1949. Kebaktian itu dihadiri oleh 162 orang percaya dan di-

pimpin oleh Rasul Guillermo Eduardo Canessa.

Lobos: kota ini terletak sekitar 100 kilometer sebelah selatan Buenos Aires. Gereja kita di sana diresmikan pada 17 Mei 1969. Banyak anggota terdahulu yang diundang untuk perayaan ulang tahunnya yang kelima puluh tahun. Yang ambil bagian juga adalah para pemangku jawatan yang telah mengaso, di antaranya Rasul Norberto Picchi yang sudah mengaso. Uskup Ruben Ramos memimpin kebaktian.

El Talar N°1: di distrik Tigre, terletak 28 kilometer sebelah utara Buenos Aires, sidang jemaat El Talar N°1 merayakan ulang tahunnya yang kelima puluh. Karena pemadaman listrik, perayaan itu berubah menjadi sedikit berbeda daripada yang telah direncanakan. Kebaktian itu dilaksanakan dengan lampu-lampu darurat dan tanpa mikrofon. Tetapi, tidak ada apa pun yang mampu mengurangi suasana perayaan dari sidang jemaat dengan 110 anggota yang kuat ini. Rasul Gerardo Daniel Zanotti memimpin kebaktian.

Garin N°1: di sini juga, sidang jemaat merayakan perayaan ulang tahunnya. Renovasi-renovasi selesai tepat waktu, sehingga perayaan berubah menjadi semacam “pembukaan kembali”. Uskup Fernando Altare memimpin kebaktian. Pemadaman listrik di sini dapat ditanggulangi dengan sebuah generator darurat.

Di Oberhausen (Jerman), Rasul Kepala menahbiskan tiga orang Rasul pada 30 Juni; sebelumnya ia memberi pengasaoan kepada lima orang Rasul



Foto: Oliver Rütten, GKB India, GKB Ghana

Perubahan-perubahan di kalangan para Rasul

Saat ini ada 350 orang Rasul yang aktif. Lima belas Rasul telah mengasao di paruh pertama tahun 2019. Di periode yang sama, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider menahbiskan sepuluh orang Rasul baru.

Yang membantu para Rasul di wilayah kerja mereka ada total 249.500 pemangku jawatan Diaken dan keimaman. Bersama-sama mereka merawat 58.500 sidang jemaat di seluruh dunia. Kelompok Rasul meliputi sembilan Pembantu Rasul Distrik, 16 Rasul-rasul Distrik, dan Rasul Kepala.

Penahbisan-penahbisan

Pada Minggu, 27 Januari 2019, Rasul Kepala Schneider memimpin sebuah kebaktian di Cape Coast (Ghana) dan menahbiskan empat Oudste Distrik sebagai Rasul-rasul: Richard Osei Senyo (1976), Anthony Kofi Kuada (1965), dan Samuel Ayidaana Atinga (1974) untuk Ghana, begitu pula Oscar Kabanga Nwanza (1972) untuk Nigeria.

Pada 10 Februari 2019, Rasul Kepala memimpin sebuah kebaktian di Charlotte, North Carolina (AS) di mana ia menahbiskan Evangelist Distrik Robert C. Ferguson (1962) sebagai Rasul. Ia menjadi penerus Rasul Reinhard Hecht yang telah mengasao.

Dalam sebuah kebaktian di Kampala (Uganda) pada 31 Maret 2019, Rasul Kepala menahbiskan Uskup Charles Godwin Zimba (1963) dan Oudste Distrik Chinkubila Kasongo (1963) sebagai Rasul-rasul untuk Zambia.

Pada Minggu, 30 Juni 2019, Rasul Kepala Schneider memimpin sebuah kebaktian di wilayah kerja Rasul Distrik Rainer Storck. Dalam kebaktian di Oberhausen (Jerman) itu, ia menahbiskan tiga Rasul yang baru: Dimitrios Diniz Vassiliadou (1966), sebelumnya Uskup, dan Stefan Pöschel (1968) dan Thorsten Zisowski (1967), yang sebelumnya be-



Robert C Ferguson (kiri) ditahbiskan menjadi seorang Rasul oleh Rasul Kepala Schneider pada 10 Februari 2019 di Charlotte, North Carolina (AS)

kerja sebagai Oudste Distrik.

Pengasooan-pengasooan

Pembantu Rasul Distrik David Devaraj memberi pengasooan kepada Rasul Lazrus Patel (1954) di Banswara (India) atas tugas dari Rasul Kepala.

Empat Rasul memasuki pengasooan pada 27 Januari 2019 dalam sebuah kebaktian di Cape Coast di Ghana: Samuel Arthur (1953), Wilson Dzattah (1954), dan Benjamin Kwadzo Pidah (1956) dari Ghana; dan Emmanuel Ityoapine Hagher (1955) dari Nigeria.

Pembantu Rasul Distrik David Devaraj memberi pengasooan kepada Rasul Christranjan Nanda (1951) pada 27 Januari 2019 dalam sebuah kebaktian di Amath (India) atas tugas dari Rasul Kepala.

Dalam kebaktian di Charlotte, North Carolina (AS) pada 10 Februari 2019, Rasul Reinhard Hecht (1953) mengasoo setelah 42 tahun dalam jawatan, lebih dari 17 tahun di antaranya ia bekerja sebagai seorang Rasul. Pengasooan itu dilaksanakan oleh Rasul Kepala Schneider.

Rasul Distrik Charles S. Ndandula memberi pengasooan kepada Rasul-rasul Alexon Alec Samson Nyaleye (1954) dan Moses Kangwa Chileshe (1953) pada 31 Maret 2019 dalam sebuah kebaktian di Blantyre (Malawi) atas tugas dari Rasul Kepala.

Selama sebuah kebaktian di Lavistown pada 12 Mei 2019, Rasul Kepala memberi pengasooan kepada Rasul Allister D. Kriel (1954).

Lima orang Rasul dari Wilayah Rasul Distrik Jerman bagi-



Pembantu Rasul Distrik David Devaraj (kanan) memberi pengasooan kepada Rasul Lazrus Patel di Banswara (India) atas tugas dari Rasul Kepala

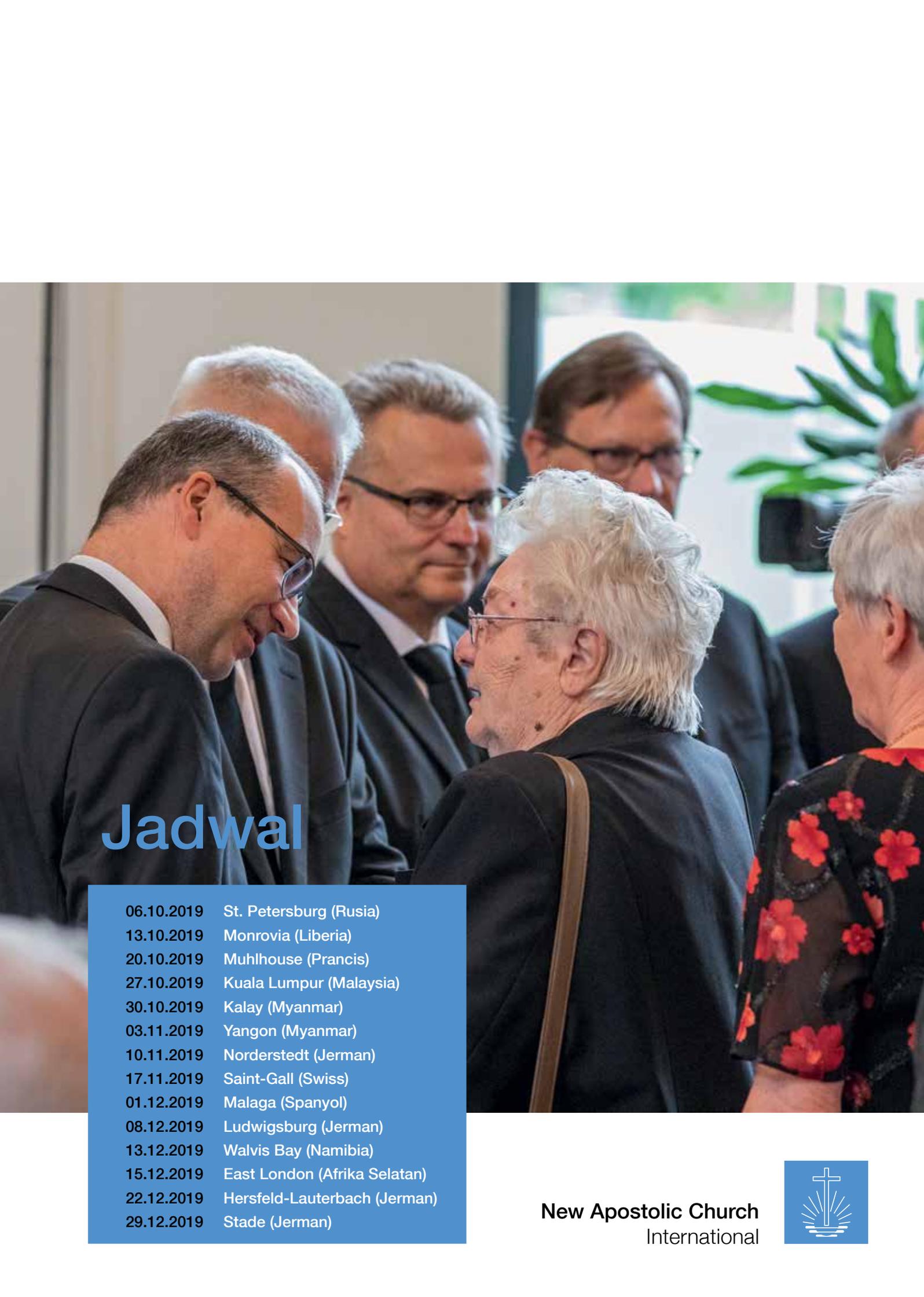


Pada 27 Januari, empat Rasul di Ghana mengasoo. Rasul Kepala berterima kasih kepada mereka atas tahun-tahun pelayanan mereka yang berdedikasi

an Barat mengasoo pada Minggu, 30 Juni 2019. Rasul Kepala Schneider mengambil kesempatan untuk berterima kasih kepada Rasul-rasul Pavel Gamov (1957), Clement Haeck (1953), Wilhelm Hoyer (1953), Manuel Luiz Jerónimo (1952), dan Walter Schorr (1953) atas total lebih dari 121 tahun aktivitas sebagai para Rasul.

Enam belas Wilayah Rasul Distrik

Wilayah-wilayah Rasul Distrik di seluruh dunia dipimpin oleh Rasul-rasul Distrik berikut: Michael David Deppner (RD. Kongo Barat), Michael Ehrich (Jerman bagian Selatan), Joseph Opemba Ekhuya (Afrika Timur), Edy Isnugroho (Asia Tenggara), Leonard Richard Kolb (AS), Rüdiger Krause (Jerman bagian Utara dan Timur), John Leslie Kriel (Afrika bagian Selatan), Enrique Eduardo Minio (Argentina), Raúl Eduardo Montes de Oca (Brasil), Wolfgang Nadolny (Berlin-Brandenburg), Peter Schulte (Pasifik bagian Barat), Kububa Soko (Zambia, Malawi, Zimbabwe), Rainer Storck (Jerman bagian Barat), Tshitshi Tshisekedi (RD. Kongo Tenggara), Mark Woll (Kanada), begitu pula Jürg Zbinden (Swiss).



Jadwal

06.10.2019	St. Petersburg (Rusia)
13.10.2019	Monrovia (Liberia)
20.10.2019	Muhlhouse (Prancis)
27.10.2019	Kuala Lumpur (Malaysia)
30.10.2019	Kalay (Myanmar)
03.11.2019	Yangon (Myanmar)
10.11.2019	Norderstedt (Jerman)
17.11.2019	Saint-Gall (Swiss)
01.12.2019	Malaga (Spanyol)
08.12.2019	Ludwigsburg (Jerman)
13.12.2019	Walvis Bay (Namibia)
15.12.2019	East London (Afrika Selatan)
22.12.2019	Hersfeld-Lauterbach (Jerman)
29.12.2019	Stade (Jerman)

New Apostolic Church
International

